

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* (CKD) ON *HEMODIALISA* DENGAN INTERVENSI ROM INTRADIALISTIK DAN TERAPI MUSIK ALAM UNTUK MENINGKATKAN ADEKUASI HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA RSUD TAMAN HUSADA BONTANG

ANALYSIS OF NURSING CLINICAL PRACTICE IN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) PATIENTS ON HEMODIALYSIS WITH INTRADIALISTIC ROM INTERVENTION AND NATURAL MUSIC THERAPY TO IMPROVE HEMODIALYSIS ADEQUACY IN THE HEMODIALYSIS ROOM OF TAMAN HUSADA BONTANG HOSPITAL



DISUSUN OLEH:

ANNISA MULIANI, S.Kep

2211102412181

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) on Hemodialisa dengan Intervensi ROM Intradialistik dan Terapi Musik Alam untuk Meningkatkan Adekuasi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang

Analysis of Nursing Clinical Practice in Chronic Kidney Disease (CKD) Patients on Hemodialysis with Intradialistic ROM Intervention and Natural Music Therapy to Improve Hemodialysis Adequacy in the Hemodialysis Room of Taman Husada Bontang Hospital



Disusun Oleh:

Annisa Muliani, S. Kep

2211102412181

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Persetujuan Publikasi

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul:

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) on Hemodialisa dengan Intervensi ROM Intradialistik dan Terapi Musik Alam untuk Meningkatkan Adekuasi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi:

Pembimbing

Peneliti



Ns. Ulfatul Muflihah, S.Kep., MNS.
NIDN. 1118039302



Annisa Muliani, S.Kep
NIM: 2211102412181

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Elektif**



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN. 1119018202

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) ON HEMODIALISA* DENGAN INTERVENSI ROM INTRADIALISTIK DAN TERAPI MUSIK ALAM UNTUK MENINGKATKAN ADEKUASI HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA RSUD TAMAN HUSADA BONTANG

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH:
ANNISA MULIANI. S.KEP
2211102412181

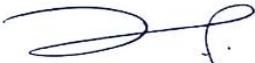
Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 13 Juli 2023

Penguji I

Penguji II

Penguji III

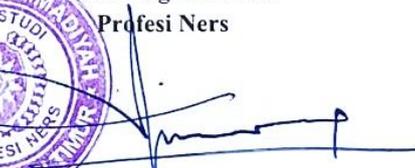

Rusni Masnina, S.KP., MPH
NIDN. 1114027401


Ns. Dwi Widyastuti, M.Kep
NIDN. 1101088001


Ns. Ulfatul Muflihah, S.Kep., MNS.
NIDN. 1118039302

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Profesi Ners




Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep
NIDN. 1119018202

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease (CKD) on Hemodialisa* dengan Intervensi Kombinasi ROM Intradialistik dengan Terapi Musik Alam untuk Meningkatkan Adekuasi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang

Annisa Muliani¹, Rusni Masnina², Dwi Widyastuti³, Ulfatul Muflihah⁴

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Email: annisamuliani1@gmail.com

INTISARI

Latar belakang: Hemodialisa salah satu terapi pengganti ginjal yang digunakan untuk membantu pasien mengeluarkan cairan toksin didalam darah secara akurat. Evaluasi dari keefektifan suatu terapi hemodialisa yaitu adekuasi hemodialisa dimana bisa dinilai dengan menggunakan rumus URR atau nilai Kt/V. ROM Intradialistik dan terapi musik alam merupakan suatu intervensi non farmakologi untuk membantuk meningkatkan nilai adekuasi hemodialisa. ROM intradialistik mampu menurunkan tekanan darah, membantu sirkulasi darah sehingga permukaan kapiler terbuka lebih besar dan memberikan aliran urea dan toksin yang lebih besar sehingga membersihkan urea serum meningkat dan kecukupan dialysis meningkat. Dan dengan pemberian terapi musik alam dapat membantu pasien dalam relaksasi, mengurangi rasa sakit, membantu meningkatkan kualitas tidur dan menurunkan tekanan darah karena dari terapi musik alam menghasilkan efek yang dapat mengarahkan perhatian dan dari pemberian musik dapat membuat tubuh seseorang yang mendengarkan menjadi rileks ditandai dengan nilai respirasi dan nadi normal

Tujuan: Untuk menganalisa intervensi ROM Intradialistik dengan terapi musik alam dalam meningkatkan adekuasi hemodialisa pada pasien yang sedang menjalani hemodialisa.

Metode: Analisis keperawatan yang digunakan yaitu dengan memberikan perawatan menggunakan ROM Intradialistik dengan terapi musik alam pada Tn A. Dengan waktu intervensi tanggal 06,09,13 Juni 2023 di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang, Kalimantan Timur

Hasil: Hasil intervensi inovasi terhadap pasien CKD dengan intervensi ROM Intradialistik kombinasi terapi musik alam didapatkan hasil terjadi peningkatan terhadap nilai Kt/V, QB dan membantu menstabilkan tanda – tanda vital.

Kesimpulan: Ada pengaruh dalam pemberian intervensi ROM intradialistik dengan kombinasi suara musik alam terhadap peningkatan adekuasi hemodialisa pada pasien penyakit ginjal kronis

Kata kunci: *Penyakit Ginjal Kronis, ROM Intradialistik, Musik suara Alam, Adekuasi Hemodialisa*

¹ Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴ Dosen Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Analysis of Nursing Clinical Practice in Chronic Kidney Disease (CKD) Patients on Hemodialysis with Intradialytic ROM Intervention and Natural Music Therapy to Improve Hemodialysis Adequacy in the Hemodialysis Room of Taman Husada Bontang Hospital

Annisa Muliani¹, Rusni Masnina², Dwi Widyastuti³, Ulfatul Muflihah⁴
Faculty of Nursing, University Muhammadiyah Kalimantan Timur
Email: annisamuliani1@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hemodialysis is one of the kidney replacement therapies used to help patients remove toxins in the blood accurately. Evaluation of the effectiveness of a hemodialysis therapy, namely hemodialysis adequacy which can be assessed using the URR formula or the value of Kt/V. ROM Intradialytic and natural music therapy is a non-pharmacological intervention to help increase the value of hemodialysis adequacy. Intradialytic ROM is able to lower blood pressure, help blood circulation so that the surface of the capillaries opens larger and provides greater flow of urea and toxins so that serum urea clearance increases and dialysis adequacy increases. And with the provision of natural music therapy can help patients in relaxation, reduce pain, help improve sleep quality and lower blood pressure because from natural music therapy produces an effect that can direct attention and from giving music can make the body of someone who listens become relaxed characterized by normal respiratory and pulse values

Purpose: To analyze the intervention of Intradialytic ROM with natural music therapy in improving hemodialysis adequacy in patients undergoing hemodialysis.

Method: The nursing analysis used is by providing treatment using Intradialytic ROM with natural music therapy. With an intervention time of 06,09,13 June 2023 in the Hemodialysis Room of Taman Husada Bontang Hospital, East Kalimantan

Result: The results of innovative interventions in CKD patients with Intradialytic ROM interventions in combination with natural music therapy found an increase in the values of Kt/V, QB and helped stabilize vital signs.

Conclusion: There is an influence in the administration of intradialytic ROM intervention with a combination of natural music sounds on improving hemodialysis adequacy in chronic kidney disease patients

Keywords: Chronic Kidney Disease, ROM Intradialytic, Natural sound music, Adequacy hemodialisa.

¹ Student of Ners Profession Program, University Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Lecturers of Ners Profession Program, University Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Lecturers of Ners Profession Program, University Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴ Lecturers of Ners Profession Program, University Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease atau bisa dikenal dengan penyakit ginjal kronis merupakan penyakit kerusakan pada ginjal yang bersifat secara progresif dan irreversible, penyakit ini ditandai dengan tingginya kadar uremia didalam darah dan jika tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan kematian, karena fungsi dari ginjal untuk mempertahankan metabolisme dan elektrolit mengalami kegagalan (Damanik 2020). Sedangkan menurut (Melianna and Wiarsih 2019) penyakit ginjal kronik merupakan suatu kondisi klinis yang ditandai dengan adanya penurunan fungsi ginjal yang menahun dan tidak dapat kembali lagi sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal. Istilah lain dari penyakit ini yaitu ESRD atau *End Stage Renal Disease* yang digunakan oleh pemerintah HCFA atau Health Care Financing Administration sebagai sinonim dari penyakit ginjal kronik.

Berdasarkan data WHO 2018 dalam (Syahputra et al. 2022) menyatakan bahwa prevalensi penyakit ginjal kronis terdapat 1/10 penduduk didunia diidentikkan dengan penyakit ginjal kronis dan diperkirakan kematian setiap tahunnya sekitar 5 -10 juta kematian dan sekitar 1,7 juta kematian yang diakibatkan penyakit ginjal akut. Dan WHO memperkirakan penyakit ginjal kronik sering terjadi di wilayah Asia Tenggara, Mediterania, Timur tengah serta Afrika yang akan terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2025 diperkirakan penyakit ginjal kronis > 380 juta orang di seluruh dunia.

Berdasarkan data *American Nephrology Nurses Asosiation* di Amerika sekitar 20 juta orang mengalami kerusakan pada ginjal dari 2,35% diantaranya mengalami kerusakan ginjal tahap akhir sedangkan di Kanada penyakit ginjal kronik meningkat dengan rata –rata 6.5% pertahunnya dan dengan peningkatan pravelansi sekitar 69,7% sejak tahun 1997 berdasarkan data Canadian fo Health Information dalam (Damanik 2020).

Di Indonesia sendiri berdasarkan data (Kemenkes RI 2018) prevalensi penyakit ginjal sebesar 2% atau sebanyak 499.800 orang sedangkan yang mengalami penyakit ginjal kronis sebesar 3,8% atau sekitar 1 juta penduduk dimana prevalensi tertinggi berada pada provinsi Kalimantan Utara sebesar 6,4% dan diikuti oleh Maluku Utara 6,3%, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo dan NTB sebesar 6,2% dan untuk daerah pulau jawa sekitarnya 6,1%.

Di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sekitar 4% dimana meningkat sekitar 3% dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 1%. Sedangkan di Kota Bontang sendiri, penyakit ginjal kronik merupakan salah satu penyakit yang berisiko dengan data diruang Hemodialisa di RSUD Taman Husada Bontang tahun 2023 untuk bulan Mei, pasien yang mengalami penyakit ginjal kronik dengan terapi hemodialisis sebanyak 64 pasien. Dengan total jumlah kunjungan pasien penyakit ginjal kronis di unit hemodialisa pada tahun 2022 tercatat 5735 kunjungan dan pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei jumlah kunjungan sebanyak 2491.

Secara umum terapi medis penyakit ginjal kronik yaitu dengan hemodialisa atau transplantasi ginjal. Terapi hemodialisa adalah terapi pengganti ginjal dengan mesin atau tabung dializer yang digunakan untuk membantu pasien mengeluarkan cairan toksin didalam darah secara akurat atau secara progresif ginjal tidak mampu melaksanakan proses tersebut. Terapi hemodialisis harus dilakukan seumur hidup pada pasien penyakit ginjal kronis dan biasanya diprogramkan untuk melakukan terapi 2 – 3 kali dalam seminggu sehingga dalam setahun minimal 96 atau 104 kali penderita melakukan hemodialisa. Dan lamanya terapi ini dilakukan untuk setiap kunjungannya yaitu 4 sampai 5 jam. Hemodialisa lebih tepat diperuntukkan pada pasien penyakit ginjal kronik dengan status hemodinamik yang stabil karena dapat menoleransi perpindahan cairan yang lebih agresif karena sekitar 300 ml darah dalam filtrasi pada waktu tertentu (Pratama et al. 2020).

Berdasarkan data PENEFERI 2018 dalam (Syahputra et al. 2022) sejak tahun 2007 -2018 jumlah penderita baru yang menjalani hemodialisa sebanyak 66.433 jiwa dan sekitar 132.142 jiwa pasien aktif yang menjalani hemodialisa. Di tahun 2018 terjadi peningkatan dimana 35.602 jiwa pasien baru yang menjalani hemodialisa dan selalu meningkat setiap tahunnya. Sehingga berdasarkan data tersebut perlu diketahui keefektifan suatu hemodialisa melalui keadekuatan hemodialisa yang dilakukan oleh seorang perawat.

Evaluasi dari keefektifan suatu terapi hemodialisa bisa disebut dengan adekuasi hemodialisa yang dinilai menggunakan rumus URR (Ureum Reduction Rate) dan nilai Kt/V. Persatuan Nefrologi Indonesia menargetkan Kt/V yang perlu dicapai jika frekuensi hemodialisa 2 kali dalam seminggu yaitu minimal 1,8 sedangkan URR 75 – 80%. Kt/V adalah rasio dari bersihan ureum serta waktu hemodialisa dengan volume distribusi ureum dalam cairan tubuh pasien sedangkan URR yaitu hasil kadar ureum sebelum dan sesudah hemodialisa. Sebagaimana perlu

diketahui dialysis yang adekuat akan dapat mencerminkan kualitas hidup dan kelangsungan hidup rata – rata pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (Hasanuddin 2022)

Berbagai cara yang bisa digunakan dalam meningkatkan adekuasi hemodialisa agar pasien dapat terhindar dari gejala sindrom uremik. Salah satu cara non-farmakologis yang bisa digunakan dalam meningkatkan bersihan ureum melalui peningkatkan laju aliran darah yang menuju dializer yaitu dengan melakukan ROM selama sesi hemodialisa atau bisa disebut dengan ROM intradialistik dan teknik relaksasi berupa terapi musik.

ROM intradialistik menurut (Megawati et al. 2022) yaitu gerakan terstruktur dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan penyerapan oksigen, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan bersihan ureum dari sel kulit, merangsang pertumbuhan pembuluh darah yang kecil didalam otot, membantu memperbaiki sirkulasi secara menyeluruh, membantu menurunkan tekanan darah dan membantu mengurangi gejala kelemahan.

Sedangkan terapi musik suara alam menurut (Pambudi et al. 2020) adalah genre musik terbaru dengan teknologi modern, suatu bentuk musik klasik yang terintegrasi dengan suara alam. Suara alam adalah musik tanpa lirik dengan angin, hujan, air, kicau burung dan suara lainnya. Suara alam memiliki ritme dan tempo yang berbeda, struktur melodi dan ritme yang lambat, sehingga dapat dipergunakan sebagai terapi kesehatan dalam hal membantu meningkatkan kualitas tidur, memperbaiki kondisi fisik dan mental, serta memberikan perasaan nyaman.

Secara fisiologis, suara alam dapat merangsang akson serabut saraf naik ke neuron RAS. Stimulus ditransmisikan ke korteks serebral, sistem limbik dirangsang untuk menghasilkan sekresi phenylethylamine, yang bertanggung jawab untuk suasana hati. Pada sistem saraf otonom, rangsangan suara musik dapat menyebabkan sistem saraf parasimpatis merasa kewalahan, merangsang gelombang otak alfa untuk menciptakan kondisi nyaman dan rileks. Suara alam merupakan harmoni alam yang dapat merangsang gelombang otak untuk berubah menjadi gelombang theta. Fase gelombang ini juga bisa terjadi ketika seseorang merasa dekat dengan Tuhan. Sehingga saat otak distimulasi berada pada fase gelombang theta, maka akan membawa ketenangan. Suara alam juga dapat membantu meningkatkan relaksasi dan memperbaiki kondisi fisik dan psikologis orang-orang dari berbagai usia (Siregar Mathofani 2022).

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis tertarik melakukan analisis asuhan keperawatan yang berjudul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronic Kidney Disease (CKD) on Hemodialisa* dengan Intervensi ROM Intradialistik dan Terapi Musik Alam untuk Meningkatkan Adekuasi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang”.

METODE

Analisis keperawatan yang digunakan yaitu dengan memberikan perawatan menggunakan ROM Intradialistik dengan terapi musik alam pada Tn A. Dengan waktu intervensi tanggal 06,09,13 Juni 2023 di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang, Kalimantan Timur. Intervensi yang akan digunakan dan dilakukan yaitu terapi ROM intradialistik dan terapi musik suara alam untuk meningkatkan adekuasi hemodialisa. Intervensi dilakukan 1 jam setelah dialysis dan diberikan 10 – 15 menit, setelah dilakukan ROM Intradialistik selanjutnya diberikan musik suara alam selama 10 – 15 menit atau sesuai keinginan pasien. Evaluasi dari hasil intervensi inovasi yaitu dengan mengobservasi tanda-tanda vital, nilai Kt/V serta keluhan yang pasien rasakan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Intervensi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6, 9, 13 juni 2023 di pagi hari dengan menyesuaikan waktu dialysis pasien.

Berikut Standar Operasional Prosedur ROM Intradialistik dan Terapi Musik Suara Alam:

1. ROM Intradialistik

ROM intradialistik dilakukan 1-2 jam pertama hemodialisa diberikan selama 10 – 15 menit. Tindakan ini mengaktifkan sendi – sendi yang ada ditangan dan kaki. Sebelum dilakukan tindakan ROM observasi tanda – tanda vital sign, respon pasien serta monitor status hemodialisa pasien dan bila terdapat komplikasi hemodialisa maka ROM dihentikan. Jaga privasi pasien dan posisikan pasien senyaman mungkin dengan posisi semi fowler. Perawat menggunakan APD.

Perlu diperhatikan bahwa tungkai yang menjadi vaskular tidak mengalami latihan ROM intradialisis. Putar pergelangan tangan Anda searah jarum jam 20 kali, lalu berlawanan arah jam 20 kali. Kemudian luruskan dan tekuk kedua siku sebanyak 20 kali. Kemudian putar pergelangan kaki searah jarum jam 20 kali, lalu berlawanan arah jarum jam 20 kali, dan terakhir ekstensi dan fleksi pergelangan kaki 20 kali.

Setelah tindakan dilakukan evaluasi respon pasien, observasi tanda – tanda vital dan monitor status hemodialisa pasien. Rapikan pasien kembali, rapikan alat dan perawat mencuci tangan.

2. Terapi Musik Suara Alam

Terapi musik suara alam dilakukan setelah ROM Intradialistik dilakukan dengan durasi terapi yaitu 10 -15 menit. Tindakan ini menggunakan handphone pasien sendiri yang didekatkan pada telinga pasien. Sebelum dilakukan tindakan mengidentifikasi faktor atau kondisi yang menyebabkan kontraindikasi setelah itu mencuci tangan dan mempersiapkan alat. Melakukan kontrak waktu, menjelaskan tujuan, prosedur pelaksanaan dan respon pasien. Jaga privasi pasien dan posisikan pasien nyaman mungkin.

Mengidentifikasi pilihan suara alam yang akan didengarkan, mendekatkan media musik, menyalakan musik dengan volume 50 – 60%, arahkan pasien untuk memejamkan mata, fokus untuk mendengarkan suara alam yang diberikan.

Setelah 10 – 15 menit dilakukan evaluasi respon pasien terhadap tindakan yang dilakukan, rapikan pasien kembali, rapikan alat dan perawat mencuci tangan.

HASIL

Pada pasien Tn A (60 tahun) dengan diagnose CKD on Hemodialisa. Saat diberikan asuhan keperawatan didapatkan masalah keperawatan utama pada Tn A yaitu Hipervolemia berhubungan dengan Gangguan Mekanisme Regulasi. Gangguan Rasa Nyaman berhubungan dengan Efek Samping Terapi. Dan Gangguan Integritas Kulit berhubungan dengan Perubahan Pigmentasi dan Kelembapan. Berdasarkan diagnosa keperawatan diberikan intervensi non farmakologis berupa ROM Intradialistik dengan kombinasi Terapi Musik alam yang bertujuan untuk meningkatkan adekuasi hemodialisa pasien Tn A. Adapun Hasil Pre dan Post Implementasi Tn A

Tabel 1 Implementasi Inovasi Pada Tn A

Hari / Tgl	Kt/V	QB	TA	TV	TMP	UFR	TBV
Selasa, 06/06 23	1,09	150	-100	60	80	250	46,6
Jumat, 09/06 23	1.10	180	-60	80	80	400	37,8
Selasa, 13/06 23	1,44	200	80	100	80	200	57,0
Hari / Tgl	TTV Pre		TTV Post		BB Pre		BB Post
Selasa, 06/06 23	TD:149/76mmHg N: 70 x /1 RR: 18 x/1 S: 36 C		TD: 120/80 mmHg N: 80 x/1 RR: 18x/1 S: 36 C		59.9 kg		59
Jumat, 09/06 23	TD:174/79mmHg N: 76x /1 RR: 18 x/1 S: 36 C		TD:153/70mmHg N: 76x /1 RR: 18 x/1 S: 36 C		61 kg		59,2 kg
Selasa, 13/06 23	TD:162/75mmHg N: 83x /1 RR: 18 x/1 S: 36 C		TD:147/62mmHg N: 84x /1 RR: 18 x/1 S: 36 C		60,2 kg		59 kg
Hari / Tgl	Respon Pre Intervensi				Respon Post Intervensi		
Selasa, 06/06 23	Tangan dan Kaki terasa kram				Tidak fokus, tidak cukup rileks, kram berkurang pada tangan		
Jumat, 09/06 23	Batuk berdahak, nyeri pada double lumen				Perasaan tidak nyaman berkurang, rileks, tidur tampak pulas		

Selasa, 13/06 23	Nyeri pada double lumen hilang timbul	Antusias, perasaan nyaman dan rileks, pasien tenang dan tidak ada keluhan selama HD.
------------------------	---------------------------------------	--

Berdasarkan tabel hasil intervensi yang telah dilaksanakan selama 3 pertemuan dengan tanggal 06, 09 dan 13 Juni 2023 ditemukan peningkatan pada nilai Kt/V, QB, tekanan arteri, tekanan vena, TMP, UFR, TBV dan perbedaan tanda – tanda vital dan BB pre dan BB Post Hemodialisa. Selain itu juga keluhan pasien pada saat dirumah dan kembali menjalani hemodialisa berikutnya berkurang ditandai dengan pasien mampu berjalan tanpa adanya pegangan atau alat bantu, pusing berkurang, keluhan tidak pulas tidur berkurang dan kondisi tubuh pasien tampak lebih baik sebelum diberikannya intervensi inovasi ROM intradialistik dan terapi musik suara alam.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian pada Tn A pada tanggal 30 Mei dan 02 Juni 2023, penulis mendapatkan masalah keperawatan yang muncul yaitu Hipervolemia berhubungan dengan Gangguan Mekanisme Regulasi.

Menurut (Ladesvita and Sukmarini 2019) salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai adekuasi hemodialisa yaitu kenaikan berat badan interdialisis atau *Interdialytic Weight Gain* (IDWG). Penambahan berat badan interdialisis akan mempengaruhi nilai V yang diperoleh dari hasil perkalian berat badan pasien dengan estimasi jumlah cairan dalam tubuh dimana wanita 55% dan laki-laki 65%. Jadi, semakin tinggi berat badan interdialisis maka semakin tinggi nilai V, jika nilai V tinggi maka akan mengakibatkan penurunan adekuasi hemodialisa. Penambahan berat badan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya cairan masuk yang berlebih, rasa haus meningkat, dukungan keluarga dan tingkat stress. Asupan cairan yang tinggi selama proses hemodialisa akan mengakibatkan peningkatan pada berat badan post hemodialisa sehingga akan berpengaruh pada adekuasi hemodialisa begitu pula dengan asupan protein tinggi selama hemodialisa akan menghasilkan sisa metabolisme berupa ureum.

Hipervolemia merupakan suatu peningkatan volume cairan intravaskuler, intertesiel ataupun intraseluler. Dengan berbagai penyebab seperti gangguan mekanisme regulasi, kelebihan asupan cairan, kelebihan asupan natrium, gangguan aliran balik vena dan berbagai efek agen farmakologis. Pada hipervolemia ditemukan berbagai keluhan seperti ortopne, dipsnea dan paroxysmal nocturnal dyspnea dan tanda yang dialami yaitu terjadinya edema, berat badan meningkat, distensi vena jugularis, terdengar suara napas tambahan, kadar Hb dan Ht turun, oliguria, intake lebih banyak daripada output dan kongesti paru. Adapun kondisi klinis yang terkait yaitu penyakit ginjal, hypoalbuminemia, gagal jantung kongestive, kelainan hormone, penyakit hati dan penyakit vena perifer (PPNI 2018)

ROM adalah cara yang ekonomis dan direkomendasikan oleh K/DOQI sebagai landasan rehabilitasi pada pasien ginjal kronis *on Hemodialisa*. ROM memiliki tujuan yaitu membantu meningkatkan fleksibilitas dan mobilitas sendi, membantu sirkulasi darah lancar serta pada saat hemodialisa dapat membantu untuk menurunkan tekanan darah diastole maupun sistolik. Dalam jurnal (Ariyanti, Maria, and Masfuri 2021) menjelaskan bahwa studi kasus 30 tahun terakhir menunjukkan efek menguntungkan pada pemulihan pasien hemodialisa yaitu dapat mengurangi gejala uremik, membantu mengontrol tekanan darah secara efektif.

Disamping pemberian ROM Intradialistik, pemberian terapi musik alam dapat memberikan efek relaksasi, mengurangi rasa sakit, menurunkan tekanan darah, membantu untuk meningkatkan kualitas tidur. Musik suara alam yaitu suara alunan seperti tiupan angin, debur ombak, kicauan burung, air mengalir, hujan turun, ataupun suara gemerisik daun. Terapi musik merupakan salah satu terapi universal yang dimana semua orang bisa menerima karena tidak membutuhkan kerja otot yang berat untuk menginterpretasikan alunan musik sehingga sangat mudah diterima oleh organ pendengaran seseorang dan kemusian melalui saraf pendengaran yang dialirkan ke bagian untuk memproses emosi yang positif (Waruwu Iman and Ginting Novalinda 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Megawati et al. 2022) dengan judul “Penerapan *Evidenced Based Nursing (EBN): Aerobic Exercise Intradialytic* Dalam Peningkatan Adekuasi Responden Hemodialisis Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo” yang dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dengan waktu pelaksanaan 15 April – 10 Mei 2019 dengan jumlah 7 responden berdasarkan kriteria inklusi yaitu responden hemodialisa yang sedang menjalani dialysis lebih dari 3 bulan dengan akses faskular fistula serta tidak mengalami komplikasi kelainan jantung yang berat seperti pemasangan ring pada jantung. Didapatkan bahwa pemberian *aerobic exercise*

intradilytic selama 10 – 15 menit dalam rentang 2 jam pertama dialysis didapatkan adanya peningkatan adekuasi hemodialisa responden dengan peningkatan nilai URR 2.14% dan peningkatan nilai Kt/V rata – rata 1.27.

Sejalan dengan penelitian literature review oleh (Ariyanti et al. 2021) dengan judul “Penerapan Latihan Intradialitik terhadap Adekuasi Hemodialisis: Literature Review” menunjukkan hasil 7 dari 10 artikel yang ditelaah menemukan bahwa latihan intradialitik dapat membantu meningkatkan nilai adekuasi hemodialisa, selain itu pemberian latihan intradialistik dapat memberikan efek baik dalam menurunkan tekanan darah baik diastolic dan sistolik serta dapat meningkatkan kualitas hidup, kebugaran fisik dan memberikan efek pada mental pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Sehingga jurnal ini menegaskan dengan banyaknya manfaat dari pelaksanaan latihan intradialistik direkomendasikan tidak hanya sebagai tambahan intervensi melainkan sebagai pelaksanaan kegiatan perawatan rutin selama hemodialisa.

Sejalan dengan penelitian (Juwita et al. 2019) dengan judul “Efektivitas Latihan Fisik Intra Dialisis Terhadap Kadar Kreatinin Pasien Hemodialisa” yang dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi pada tahun 2018 dengan waktu pelaksanaan penelitian dari bulan januari sampai dengan bulan oktober 2018 dengan 18 responden berdasarkan teknik sampling *accidental sampling*. Menunjukkan hasil yaitu p value = 000 artinya terdapat perbedaan kadar kreatinin setelah diberikan latihan fisik selama menjalani hemodialisa. Efektivitas latihan fisik intradialisis pada pasien ginjal kronis yang menerima pengobatan hemodialisis dapat membantu merangsang pertumbuhan pembuluh darah kecil di otot, sehingga membantu tubuh untuk mengoksigenasi otot secara efektif, meningkatkan sirkulasi darah secara umum, menurunkan tekanan darah dan menghilangkan sisa metabolisme asam laktat yang mengiritasi yang dikeluarkan dari otot selama hemodialisis.

Sejalan dengan penelitian (Dwiatmojo Firdiany et al. 2020) dengan judul “Pengaruh Intradialytic Exercise Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Intradialisis Pada Pasien Ckd Stage V Yang Menjalani Hemodialisa” yang dilaksanakan di RSUD Provinsi NTB dengan jumlah responden yaitu 18 responden yang digunakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu didapatkan hasil terjadi penurunan pada tekanan darah dengan SBP 166mmHg berdasarkan uji *Man-Whitney* diperoleh nilai $p=0,005$ yang artinya ada perbedaan rata – rata penurunan SBP yang signifikan sehingga pemberian intradialitik dan terapi musik klasik dapat mencegah terjadinya hipertensi intradialistik. Berdasarkan perspektif fisiologi pasien hemodialisa yang diberikan latihan intradialistik dan terapi musik klasik dapat meningkatkan pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi, menurunkan resiko kematian kardiovaskuler. Disamping itu pula pemberian latihan intradialistik pasien akan mengalami kondisi dimana cairan dalam tubuh dikeluarkan lebih banyak yang mengakibatkan sebagian besar urea dan toksik keluar pada jaringan kompartmen dan dibersihkan melalui mesin dialyser sedangkan pemberian musik dapat menurunkan stimulus system saraf simpatis yang di ikuti oleh penurunan aktivitas adrenalin dan ketegangan pada system neuromuskuler sehingga menstimulus tubuh untuk memproduksi molekul nitric oxide (NO) yang bekerja di tonus pembuluh darah sehingga membantu menurunkan tekanan darah.

Sejalan dengan penelitian dari (Simanjuntak 2019) dengan judul “Pengaruh Terapi Natural Relaxation Music terhadap Penurunan Kelelahan Pasien Penyakit Ginjal Kronik di RS Mitra Keluarga Bekasi Barat Tahun 2019” didapatkan hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan penurunan rata-rata kelelahan sebesar 0,81. Hasil uji Regresi Logistik BINARY menunjukkan variabel usia paling berpengaruh terhadap kelelahan (nilai $p = 0,046$). Pemberian terapi musik suara alam menunjukkan adanya penurunan kelelahan karena kelelahan sebagai gejala yang tidak menyenangkan disebabkan oleh faktor fisiologis, psikologis dan situasional yang dapat diatasi dengan suatu performa atau kinerja. Terapi musik NRM merupakan suatu kinerja yang bertujuan untuk mengatasi kelelahan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan. Dengan berkurangnya keluhan kelelahan diharapkan individu dapat melaksanakan aktivitasnya sehari-hari

Berdasarkan asumsi dari penulis, maka pemberian ROM intradialistik dengan Terapi musik alam dapat membantu meningkatkan adekuasi hemodialisa, karena pemberian ROM Intradialistik telah terbukti mampu meningkatkan nilai Kt/V dalam pasien kelolaan, disamping itu juga pemberian ROM intradialistik mampu menurunkan tekanan darah, membantu sirkulasi darah sehingga permukaan kapiler terbuka lebih besar dan memberikan aliran urea dan toksin yang lebih besar sehingga membersihkan urea serum meningkat dan kecukupan dialysis meningkat. Dan dengan pemberian terapi musik alam dapat membantu pasien dalam relaksasi, mengurangi rasa sakit, membantu meningkatkan kualitas tidur dan menurunkan tekanan darah karena dari terapi musik alam menghasilkan efek yang dapat mengarahkan perhatian, memberi pasien rasa kontrol dan dari

pemberian musik dapat membuat tubuh seseorang yang mendengarkan menjadi rileks ditandai dengan frekuensi pernapasan normal dan nilai frekuensi nadi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada Tn A yang telah dilakukan oleh penulis dan dilaksanakan pada tanggal 06,09 dan 13 Juni 2023, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kasus kelolaan Tn A (60 tahun) dengan diagnose medis *Chronic Kidney Disease on Hemodialisa* dengan riwayat penyakit sebelumnya yaitu diabetes mellitus. Diagnosa keperawatan yang utama yaitu Hipervolemia b.d Gangguan manajemen regulasi dengan intervensi SIKI yaitu Manajemen Hemodialisa. Hal ini diperkuat dengan hasil subyektif dan obyektif kondisi pasien dimana pasien mengalami kenaikan berat badan dengan rentang waktu singkat, mengeluh pusing, sesak, tidak pulas tidur, sempoyongan dan nyeri pada area CDL. Dengan penilaian obyektif pasien yaitu tanda – tanda vital cenderung meningkat, peningkatan BB pre hemodialisa serta hasil dari nilai Kt/V dan QB rendah, Akses vascular tidak lancar, durasi HD yang singkat.
2. Evaluasi berdasarkan intervensi inovasi diperoleh hasil yaitu terjadi peningkatan nilai Kt/V, Quick Blood (QB), tekanan arteri, tekanan vena, TMP, UFR dan TBV. Adapun hasil dari tanda – tanda vital yang mengalami penurunan setelah diberikan intervensi inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Isnah, Riri Maria, and Masfuri. 2021. "Penerapan Latihan Intradialitik Terhadap Adekuasi Hemodialisis: Literature Review." 12:237–43.
- Damanik, Hamonangan. 2020. "Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia." 6(1):80–85.
- Dwiatmojo Firdiany, Nia, Shofa Chasani, and Henni Kusuma. 2020. "Pengaruh Intradialytic Exercise Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Intradialisis Pada Pasien CKD Stage V Yang Menjalani Hemodialisa." 6(1):1–8.
- Hasanuddin, Fitria. 2022. Adekuasi Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik. Cetakan Ke. edited by M. Nasrudin. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Juwita, Lisavina, Febrita Lilia, and Yelmi Putri Reni. 2019. "Efektivitas Latihan Fisik Intra Dialisis Terhadap Kadar Kreatinin Pasien Hemodialisa." 1(1).
- Kemendes RI. 2018. "Situasi PTM Di Indonesia." (November):1–18.
- Ladesvita, Fiora, and Lestari Sukmarini. 2019. "Berat Badan Interdialisis Terhadap Adekuasi Hemodialisa Pada Pasien Hemodialisa Kronik." 3(1):1–6.
- Megawati, Krisna Yetti, Masfuri, and Yunisar Gultom. 2022. "Penerapan Evidenced Based Nursing (EBN): Aerobic Exercise Intradialytic Dalam Peningkatan Adekuasi Responden Hemodialisis Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo." 7(1):27–37.
- Melianna, Rita, and Wiwin Wiarsih. 2019. "Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Overload Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Post Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati." 3(1):37–46.
- PPNI, Tim Pokja SDKI. 2018. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik. Edisi I. Jakarta: DPP PPNI.
- Pratama, Angga Satria, Andria Praghlapati, Ikhwan Nurrohman, Universitas Pendidikan, Bhakti Kencana, Cipadung Kidul, Jawa Barat, and Jawa Barat. 2020. "Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa Rsud Bandung." 7(1):18–21.
- Siregar Mathofani, Wiyanna. 2022. "Efektivitas Terapi Musik Alam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisis." *Journal of Telenursing* 4:428–38. doi: <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.2692> EFEKTIVITAS.
- Syahputra, Edriyan, Eva Laoli Kristin, July Alyah, and Dkk. 2022. "DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA Edriyan." 4:793–800.
- Waruwu Iman, Nur, and Chrismis Ginting Novalinda. 2019. "Pengaruh Terapi Musik Suara Alam Terhadap Kualitas Tidur Pasien Kritis Di Ruang Icu Rsu Royal Prima Medan Tahun 2019 1." 5(2):674–79.

NP : Analisis Praktik Klinik
Keperawatan pada Pasien
Chronic Kidney Disease (CKD)
on Hemodialisa dengan
Intervensi Kombinasi ROM
Intradialistik dengan Terapi
Musik Alam untuk
Meningkatkan Adekuasi Hem

Submission date: 28-Jul-2023 09:56AM (UTC+0800)
by Annisa Muliani

Submission ID: 2137814966

File name: NASPUB_KIAN__ANNISA_MULIANI_2211102412181..docx (34.15K)

Word count: 3816

Character count: 24252

NP : Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) on Hemodialisa dengan Intervensi Kombinasi ROM Intradialistik dengan Terapi Musik Alam untuk Meningkatkan Adekuasi Hem

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	6%
2	id.stikes-mataram.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uki.ac.id Internet Source	2%
4	www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	2%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	nersdody.blogspot.com Internet Source	1%
8	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%